

**SKRIPSI**

**ANALISIS KONSUMSI BERAS MERAH ORGANIK  
RUMAH TANGGA DI KOTA PALEMBANG**

*ANALYSIS OF HOUSEHOLD ORGANIC RED RICE  
CONSUMPTION IN THE CITY OF PALEMBANG*



**Esther Uli Tampubolon  
05011381621108**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

## SUMMARY

**ESTHER ULI TAMPUBOLON.** Analysis of Household Organic Red Rice Consumption In The City Of Palembang (Supervised by **SRIATI** and **ELLY ROSANA**).

Consumption is an activity that aims to reduce or spend the things in terms of fulfillment and direct satisfaction. A household consists of one or more people who live together and also share food or living accommodation. The purpose of this study are: (1) to describe the consumption behavior of household that consume organic red rice in the city of Palembang, (2) to estimate the household consumption of organic red rice in Palembang, (3) to analyze the factors that influence organic red rice consumption of household in the city of Palembang. The research method was survey, and data collection using interview and questionnaire. The research was conduct on February - March 2021 of 30 consumers. The data processing method using tabular analysis and descriptive and Multiple Linear Regression Analysis using SPSS. Consumption behavior of households that consume organic red rice in Palembang includes: (1) the source of information comes from family with percentage 43,33%. (2) the reason to consume is because of health factors with percentage 46,66%. (3) determinant of quality is physical characteristics (delicacy, taste, flavour, and others) with percentage 56,66%. (4) variations in consumption of organic red rice (consuming organic brown rice and non-organic rice alternately) with percentage 80,00%. (5) the highest consumption frequency is 8 times in a month with percentage 40,00%. (6) food expenditure per month is Rp 101.000,- – Rp 200.000,- with percentage 53,33%. Level consumption of organic red rice in Palembang is 1-5 kg/family/month with percentage 66,66%. Factors which have a significant positive effect on consumption of organic red rice are age, price of non-organic rice, reasons for consuming, and factors which have not significant effect on consumption of organic red rice are education, income, number of family members, price organic red rice.

Keywords: Household consumption, organic red rice

## RINGKASAN

**ESTHER ULI TAMPUBOLON.** Analisis Konsumsi Beras Merah Organik Rumah Tangga Di Kota Palembang (Dibimbing oleh **SRIATI** dan **ELLY ROSANA**).

Konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi atau menghabiskan barang dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Rumah tangga terdiri dari satu atau lebih orang yang tinggal bersama-sama di sebuah tempat tinggal dan juga berbagi makanan atau akomodasi hidup, dan bisa terdiri dari satu keluarga. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan perilaku konsumsi dari rumah tangga yang mengkonsumsi beras merah organik di Kota Palembang, (2) mengestimasi besar konsumsi rumah tangga terhadap beras merah organik di Kota Palembang, (3) menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumsi beras merah organik rumah tangga di Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dengan bantuan kuesioner. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2021 dengan jumlah responden sebanyak 30 konsumen. Metode pengolahan data menggunakan analisis tabulatif dan dijelaskan secara deskriptif dan Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Perilaku konsumsi rumah tangga yang mengkonsumsi beras merah organik di Kota Palembang meliputi: 1) sumber informasi konsumen terbanyak berasal dari keluarga dengan persentase 43,33%. 2) alasan konsumen mengkonsumsi adalah karena faktor kesehatan dengan persentase 46,66%. 3) penentu kualitas yaitu pada karakteristik fisik (kepulenannya, rasa, aroma, dan lainnya) dengan persentase 56,66%. 4) variasi konsumsi beras merah yaitu tidak (mengkonsumsi beras merah organik dan beras non organik secara bergantian) dengan persentase 80,00%. 5) frekuensi konsumsi terbanyak yaitu 8 kali konsumsi dalam 1 bulan dengan persentase 40,00%. 6) pengeluaran pangan per bulan yaitu Rp 101.000,- – Rp 200.000,- dengan persentase 53,33%. Tingkat konsumsi beras merah organik di Kota Palembang sebesar 1-5 Kg/KK/Bln dengan persentase 66,66%. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata positif terhadap konsumsi beras merah organik adalah variabel usia, harga beras non-organik, dan alasan mengkonsumsi, dan faktor-faktor yang berpengaruh tidak nyata terhadap konsumsi beras merah organik adalah pendidikan, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga, harga beras merah organik.

Kata kunci: Beras merah organik, konsumsi rumah tangga.

**SKRIPSI**

**ANALISIS KONSUMSI BERAS MERAH ORGANIK  
RUMAH TANGGA DI KOTA PALEMBANG**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Esther Uli Tampubolon  
05011381621108**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS KONSUMSI BERAS MERAH ORGANIK  
RUMAH TANGGA DI KOTA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya


Oleh :

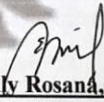
Esther Uli Tampubolon  
05011381621108

Indralaya, Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S  
NIP. 195907281984122001

  
Elly Rosana, S.P., M.Si.  
NIP. 197907272003122001

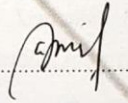
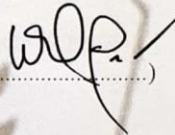
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.  
NIP. 196412291990011001


Skripsi dengan Judul "Analisis Konsumsi Beras Merah Organik Di Kota Palembang" oleh Esther Uli Tampubolon telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 11 Januari 2022 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

### Komisi Penguji

1. Prof. Dr.Ir. Sriati, M.S Ketua (.....)  
NIP. 195907281984122001
2. Elly Rosana, S.P., M.Si. Sekretaris (.....)  
NIP. 197907272003122003
3. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D. Anggota (.....)  
NIP. 198607182008122005

Indralaya, Februari 2022  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



  
Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP. 196501021992031001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Esther Uli Tampubolon

NIM : 05011381621108

Judul : Analisis Konsumsi Beras Merah Organik Rumah Tangga Di Kota Palembang

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil dari penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Indralaya, Februari 2022



Esther Uli Tampubolon

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Konsumsi Beras Merah Organik Rumah Tangga di Kota Palembang”.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S. dan Ibu Elly Rosana, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing pertama dan kedua yang telah memberikan arahan dan masukan di dalam penyusunan skripsi ini.
2. Seluruh dosen Agribisnis dan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah.
3. Bapak dan Mamak tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, doa, kasih sayang dan perhatiannya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Paktua dan Maktua yang menjadi wali selama penulis kuliah yang senantiasa memberikan dukungan, doa, kasih sayang dan perhatiannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Staff tata usaha Program Studi Agribisnis, Mba Dian, Kak Bayu, Kak Nawari Ikhsan dan Kak Ari yang telah banyak membantu dalam kelengkapan administrasi selama perkuliahan hingga tugas akhir skripsi.
6. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam pengisian kuisisioner.
7. Teman-teman Agribisnis 2016 dan Agribisnis A Palembang 2016 yang sudah banyak memberikan pengalaman dan cerita dari awal masuk kuliah hingga saat ini, yang telah saling memberikan dukungan, semangat, dan doa. Semoga hubungan baik ini dapat terjalin sampai kapanpun.
8. Kakakku tercinta, Uli Arta Butar-butar, untuk dukungan, doa, kasih sayang dan perhatiannya terhadap penulis.
9. Sahabatku Tahaani Era Delyana dan Yuvita Ayu Shafira yang telah menemani, berbagi suka dan duka, memberikan dukungan, doa, motivasi, saran, dan masih banyak lagi. Semoga hubungan baik ini dapat terjalin sampai kapanpun.



10. Sahabatku Long Distance Friendship, Putri Venesia Tarigan, Nova Ganda Rizki Simangunsong, Tabita Priska Abigail Sitorus, yang telah memberikan semangat, dukungan, doa, motivasi, dan keluh kesah hidup. Semoga hubungan baik yang sudah lama ini dapat terjalin sampai kapanpun.
11. Jansutris Apriten Purba yang telah banyak membantu, menemani dalam keadaan apapun, partner begadang dalam pengerjaan skripsi, berbagi suka dan duka, memberikan dukungan, doa, motivasi, saran, dan masih banyak lagi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Indralaya, Februari 2022

Penulis

Esther Uli Tampubolon

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Kegunaan Penelitian .....	7
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN .....	8
2.1. Tinjauan Pustaka .....	8
2.1.1. Konsepsi Beras Merah Organik .....	8
2.1.2. Konsepsi Pupuk Organik .....	12
2.1.3. Konsepsi Konsumsi dan Perilaku Konsumsi .....	13
2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi .....	15
2.2. Model Pendekatan .....	17
2.3. Hipotesis .....	18
2.4. Batasan Operasional .....	18
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN .....	21
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	21
3.2. Metode Penelitian .....	21
3.3. Metode Penarikan Contoh .....	22
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	22
3.5. Metode Pengolahan Data .....	23
3.5.1. Uji Asumsi Klasik .....	23
3.5.1.1. Uji Normalitas .....	23
3.5.1.2. Uji Multikolinearitas .....	24
3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas .....	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	28

	Halaman
4.1. Keadaan Umum Wilayah Penelitian .....	28
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi Kota Palembang .....	28
4.1.2. Geografi dan Topografi Kota Palembang .....	29
4.1.3. Keadaan Penduduk .....	30
4.2. Karakteristik Rumah Tangga Konsumen Yang Mengkonsumsi Beras Merah Organik Di Kota Palembang .....	30
4.2.1. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Jenis Kelamin .....	30
4.2.2. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga ..	31
4.2.3. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Usia .....	32
4.2.4. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Pendapatan .....	32
4.2.5. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	33
4.2.6. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Pekerjaan .....	34
4.3. Perilaku Konsumen Beras Merah Organik Di Kota Palembang .....	34
4.4. Estimasi Besar Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Beras Merah Organik Di Kota Palembang .....	38
4.5. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Besar Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Beras Merah Organik Di Kota Palembang .....	39
4.5.1. Uji Asumsi Klasik .....	39
4.5.1.1. Uji Normalitas .....	39
4.5.1.2. Uji Multikolinearitas .....	40
4.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas .....	40
4.5.2. Pengaruh Usia Terhadap Konsumsi Beras Merah Organik Di Kota Palembang .....	44
4.5.3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Konsumsi Beras Merah Organik Di Kota Palembang .....	45
4.5.4. Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Beras Merah Organik Di Kota Palembang .....	46
4.5.5. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Konsumsi Beras Merah Organik Di Kota Palembang .....	47
4.5.6. Pengaruh Harga Beras Merah Organik Terhadap Konsumsi Beras Merah Organik Di Kota Palembang .....	48
4.5.7. Pengaruh Harga Beras Non Organik Terhadap Konsumsi Beras Merah Organik Di Kota Palembang .....	49

	Halaman
4.5.8. Pengaruh Alasan Mengonsumsi Terhadap Konsumsi Beras Merah Organik Di Kota Palembang .....	49
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	51
5.1. Kesimpulan .....	51
5.2. Saran .....	51
DAFTAR PUSTAKA .....	53

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas panen, produktivitas dan produksi tanaman padi di Indonesia 2010-2019 .....	1
Tabel 1.2. Perbandingan Kandungan Zat Gizi Beras Merah dan Beras Putih.....	10
Tabel 3.1. Distribusi Konsumen Menurut Tempat Pembelian Utama Beras Merah Organik di Kota Palembang .....	21
Tabel 4.1. Persentase Jenis Kelamin Konsumen Beras Merah Organik ....	30
Tabel 4.2. Persentase Jumlah Anggota Keluarga Konsumen Beras Merah Organik .....	31
Tabel 4.3. Persentase Usia Konsumen Beras Merah Organik .....	32
Tabel 4.4. Persentase Pendapatan Konsumen Beras Merah Organik .....	33
Tabel 4.5. Persentase Pendidikan Terakhir Konsumen Beras Merah Organik .....	33
Tab`45ertdsfel 4.6. Persentase Pekerjaan Konsumen Beras Merah Organik ...	34
Tabel 4.7. Perilaku Konsumen Beras Merah Organik Di Kota Palembang	35
Tabel 4.8. Jenis Beras, Merk, dan Persentase Konsumen Beras Merah Organik Konsumsi Beras Merah Organik dan Beras Non - Organik .....	37
Tabel 4.9. Besar Konsumsi Beras Merah Organik Per Bulan .....	38
Tabel 4.10. Tabel Perhitungan Regresi Linier Berganda Berdasarkan Faktor Yang Memengaruhi Konsumsi Rumah Tangga .....	41

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2. Diagramatis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Beras Merah Organik Rumah Tangga di Kota Palembang ...	17
Gambar 4.1. Grafik Uji Normalitas .....	40
Gambar 4.2. Grafik Uji Heteroskedastisitas.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kota Palembang .....	57
Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian .....	58
Lampiran 3. Karakteristik Rumah Tangga yang Mengonsumsi Beras Merah Organik .....	62
Lampiran 4. Konsumsi Beras Merah Organik dan Beras Non Organik ....	64
Lampiran 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Beras Merah Organik .....	66
Lampiran 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	68

## BIODATA

**Nama/NIM** : Esther Uli Tampubolon/05011381621108  
**Tempat/Tanggal lahir** : Tanjungbalai/10 Juli 1998  
**Tanggal Lulus** : 05 April 2022  
**Fakultas** : Pertanian  
**Judul** : Analisis Konsumsi Beras Merah Organik  
Rumah Tangga Di Kota Palembang  
**Dosen Pembimbing Skripsi** : 1. Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.  
2. Elly Rosana, S.P., M.Si.  
**Pembimbing Akademik** : Elly Rosana, S.P., M.Si.

---

### *Analisis Konsumsi Beras Merah Organik Rumah Tangga Di Kota Palembang*

*Analysis of Household Organic Red Rice Consumption in The City of Palembang*

Esther Uli Tampubolon<sup>1</sup>, Sriati<sup>2</sup>, Elly Rosana<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas  
Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih Km.32 Indralaya Ogan  
lir 30662

### *Abstract*

*Consumption is an activity that aims to reduce or spend the things in terms of fulfillment and direct satisfaction. A household consists of one or more people who live together and also share food or living accommodation. The purpose of this study are: (1) to describe the consumption behavior of household that consume organic red rice in the city of Palembang, (2) to estimate the household consumption of organic red rice in Palembang, (3) to analyze the factors that influence organic red rice consumption of household in the city of Palembang. The research method was survey, and data collection using interview and questionnaire. The research was conduct on February - March 2021 of 30 consumers. The data processing method using tabular analysis and descriptive and Multiple Linear Regression Analysis using SPSS. Consumption behavior of households that consume organic red rice in Palembang includes: (1) the source of information comes from family with percentage 43,33%. (2) the reason to consume is because of health factors with percentage 46,66%. (3) determinant of quality is physical characteristics (delicacy, taste, flavour, and others) with percentage 56,66%. (4) variations in consumption of organic red rice (consuming organic brown rice and non-organic rice alternately) with percentage 80,00%. (5) the highest consumption frequency is 8 times in a month with percentage 40,00%. (6) food expenditure per month is Rp 101.000,00 – Rp 200.000,00 with percentage 53,33%. Level consumption of organic red rice in Palembang is 1-5 kg/family/month with percentage 66,66%. Factors which have a significant positive effect on consumption of organic red rice are age, price of non-organic rice, reasons for consuming, and factors which have not significant effect on consumption of organic red rice are education, income, number of family members, price organic red rice.*

*Keywords: Household consumption, organic red rice*

---

<sup>1</sup>Mahasiswa

<sup>2 3</sup>Dosen Pembimbing



Indralaya, Maret 2022  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing I,

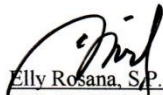


Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.  
NIP.195907281984122001



Dr. Ir. Maryadi, M.Si  
NIP.196501021992031001

Pembimbing II,



Elly Rosana, S.P., M.Si.  
NIP. 197907272003122001

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pola hidup sehat menjadi salah satu ukuran standar kualitas masyarakat modern. Bukan sekedar menyeimbangkan kesehatan dan olahraga, tetapi pola hidup sehat bisa dimulai dari konsumsi makanan. Semakin jauh makanan itu dari kandungan obat-obatan kimia dan pestisida, kemungkinan untuk meningkatkan standar hidup sehat kian terbuka lebar (Sulistiyana, 2014).

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi besar dalam menghasilkan bahan pangan pokok sebagai asupan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Bahan pangan pokok ini, bagi sebagian besar penduduk Indonesia merupakan komponen penting dalam pemenuhan kecukupan gizi dan energi. Rachmawati (2018), menyebutkan bahwa beras menyumbang 60-65 persen dari total konsumsi energi di dunia, sedangkan di Indonesia, beras menyumbang 63 persen terhadap kecukupan energi, 38 persen terhadap kecukupan protein, serta 21.5 persen terhadap total kecukupan zat besi.

Di bawah ini adalah tabel data luas panen, produktivitas dan produksi tanaman padi di Indonesia pada tahun 2010-2019 dapat dilihat pada Tabel 1.1. berikut ini.

Tabel 1.1. Luas panen, produktivitas dan produksi tanaman padi di Indonesia 2010-2019

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
2010	13.253.450	50,15	66.469.394
2011	13.203.643	49,99	65.756.904
2012	13.445.524	51,36	69.056.126
2013	13.837.213	51,52	71.291.494
2018	11.377.934	52,03	59.200.533
2019	10.677.887	51,14	54.604.033

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Dari tabel di atas dapat dilihat penyusutan luas panen selama 6 tahun terakhir, pada tahun 2010 luas panen (ha) sebesar 13.253.450 ha sedangkan pada tahun 2019 luas panen menjadi 10.677.887 ha, hal tersebut mempengaruhi

produktivitas dan produksi padi di Indonesia. Jika dilihat dari pertumbuhan penduduk setiap tahun di Indonesia semakin hari semakin bertambah, dengan begitu maka konsumsi pun semakin besar.

Total konsumsi beras selama periode tahun 2002 - 2018 cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2003, 2008, 2011, 2015 dan 2016 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,65%, 4,84%, 2,11%, 1,15% dan 2,26% dibandingkan tahun sebelumnya. Rata-rata konsumsi beras selama periode 2002 - 2018 sebesar 1,95 kg/kapita/minggu atau setara dengan 101,65 kg/kapita/tahun dengan laju penurunan rata-rata sebesar 0,67% per tahun. Konsumsi beras tertinggi terjadi pada tahun 2003 yang mencapai 108,42 kg/kapita/tahun. Setelah itu, konsumsi beras cenderung terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2018 menjadi sebesar 96,33 kg/kapita/tahun.

Sejalan dengan perilaku konsumsi beras pada tahun-tahun sebelumnya, maka pada tahun 2019 diprediksikan akan terjadi sedikit peningkatan konsumsi per kapita beras, yakni menjadi sebesar 97,05 kg/kapita/tahun atau naik sebesar 0,76% dibandingkan tahun 2018. Sementara tahun 2020 konsumsi beras per kapita diprediksikan menurun 0,11% dibandingkan tahun 2019 dan kemudian tahun 2021 turun sebesar 0,05% atau menjadi 96,89 kg/kapita/tahun (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2019).

Rata-rata konsumsi beras selama periode 2002 - 2013 sebesar 1,98 kg/kapita/minggu atau setara dengan 103,18 kg/kapita/tahun dengan laju penurunan rata-rata sebesar 0,88% per tahun. Konsumsi beras tertinggi terjadi pada tahun 2003 yang mencapai 108,42 kg/kapita/tahun. Setelah itu, konsumsi beras cenderung terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2013 menjadi sebesar 97,40 kg/kapita/tahun. Survei Sosial Ekonomi Nasional oleh Badan Pusat Statistik (BPS) 2015 menyebutkan bahwa konsumsi beras per kapita per Maret 2015 sebesar 98 kilogram per tahun. Jumlah ini meningkat dibanding tahun sebelumnya yang hanya 97,2 kg per tahun (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2014).

Masyarakat diminta untuk tetap menjaga kesehatan dan makan makanan bergizi agar dapat memperkuat imunitas tubuh. Dengan begitu kualitas makanan yang akan dikonsumsi juga harus terjamin, dikarenakan saat ini banyak zat-zat

yang dapat mengganggu kesehatan manusia baik dalam jangka pendek maupun panjang, salah satunya adalah penggunaan bahan kimia yang berlebihan dalam proses produksi suatu bahan pangan.

Penggunaan bahan kimia sering menjadi pilihan petani untuk memelihara produk pertaniannya, salah satu produk pertanian tersebut adalah beras, hal ini menyebabkan beras menjadi tidak sehat, padahal beras merupakan salah satu makanan pokok masyarakat di Indonesia. Kandungan sisa bahan kimia diduga menjadi salah satu penyebab beras menjadi tidak sehat. Sisa bahan kimia tersebut dapat berasal dari cara produksi yang menggunakan pestisida dan pupuk kimia dalam dosis tinggi maupun karena pencemaran lingkungan. Saat ini orang mulai menyadari bahwa penggunaan bahan-bahan kimia terutama pestisida kimia dalam produksi pertanian (dalam hal ini beras) ternyata menimbulkan efek negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan (Utami, 2011).

Hal yang dapat dilakukan untuk menghindari bahaya zat-zat kimia adalah mengkonsumsi bahan makanan yang bebas zat kimia atau yang disebut pangan organik yang sudah melalui proses dari pertanian organik dengan memanfaatkan bahan organik dalam proses produksinya. Made Astawan, Guru Besar Ilmu dan Teknologi Pangan IPB, seperti dikutip oleh info pangan organic website, 2009 (dalam Parlyna dan Munawaroh, 2011) menguraikan bahwa makanan organik dapat mengurangi risiko terserang penyakit, termasuk kanker karena pangan organik memiliki keunggulan kadar nitrat lebih rendah. Kadar nitrat tinggi dapat mengurangi transpor oksigen dalam aliran darah, serta membentuk nitrosamin yang bersifat karsinogen. Pangan organik juga mengandung serat yang sangat penting untuk kesehatan tubuh karena serat mampu mengikat racun, kolesterol dan kelebihan lemak, sehingga dapat mencegah berkembangnya sumber penyakit. Pangan organik juga meningkatkan perolehan vitamin, mineral dan serat bagi tubuh.

Beras organik merupakan beras yang ditanam dengan menggunakan teknik pertanian organik, yaitu suatu teknik pertanian yang bersahabat dan selaras dengan alam, berpijak pada kesuburan tanah sebagai kunci keberhasilan produksi yang memperhatikan kemampuan alam dari tanah, tanaman dan hewan untuk menghasilkan kualitas yang baik bagi hasil pertanian. Sedangkan beras non

organik merupakan beras yang ditanam dengan menggunakan teknik pertanian anorganik, yaitu teknik pertanian konvensional yang membutuhkan penggunaan varietas unggul, pupuk kimia dan pestisida (Sumartini, *et.al*, 2018).

Di Indonesia terdapat bermacam-macam jenis beras organik antara lain: Beras putih (*Oryza sativa L.*), beras ini adalah makanan pokok yang paling umum dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan mudah didapat. Beras merah (*Oryza nivara*), beras ini memiliki kandungan nutrisi yang lebih baik daripada beras putih. Beras coklat (*Brown Rice*) atau beras pecah kulit adalah beras yang hanya dihilangkan sekamnya, namun tidak dipoles menjadi beras putih. Beras pecah kulit mengandung protein, lemak, vitamin, mineral, serat dan antioksidan lebih banyak daripada beras putih (Zakaria, 2004 dalam Maligan dkk, 2017) dan beras hitam (*Oryza sativa L. indica*) yang memiliki kandungan antosianin paling tinggi dibanding beras lainnya. Ada juga beras organik campuran, yang terdiri dari beras merah organik, beras hitam organik, dan beras coklat organik.

Skripsi dengan judul Analisis Konsumsi Beras Organik Rumah Tangga di Kota Palembang akan berfokus pada konsumsi beras merah organik dibandingkan dengan konsumsi beras organik lainnya. Alasan peneliti mengangkat beras merah sebagai objek penelitian adalah beras merah memiliki kandungan nutrisi yang lebih baik daripada beras putih dan untuk mendapatkan beras merah organik juga tidak sesulit beras organik lainnya. Beberapa supermarket di Kota Palembang juga sudah menyediakan beras merah organik dengan merek dan harga yang beraneka ragam.

Beras merah (*Oryza nivara*) merupakan bahan pangan pokok lain di Indonesia selain beras putih yang bernilai kesehatan tinggi. Selain mengandung karbohidrat, lemak, protein, serat dan mineral, beras merah juga mengandung antosianin kandungan antosianin yang terdapat pada beras merah berfungsi sebagai antioksidan (Suliantini *et al.*, 2011). Beras merah dikategorikan sebagai beras pecah kulit karena gabah dari tanaman padi hanya diberi perlakuan pengupasan pada bagian kulit luar (hull), namun tidak dilakukan penyosohan dan penggilingan lebih lanjut. Tidak dilakukannya pengolahan lebih lanjut ini menyebabkan beras merah masih memiliki lapisan bran yang berwarna kemerahan (Santika dan Rozakurniati, 2010).

Sembilan puluh persen dari hasil penggilingan gabah kering adalah pati, protein, dan lipid yang merupakan konsituen utama. Pada beras merah, hanya hanya lapisan sekam yang dihilangkan, masih menyisahkan dedak lapisan membran terluar dengan endosperm berpati, dan tetap mempertahankan kandungan serat, protein, asam lemak esensial dan berbagai vitamin, zat besi, magnesium, dan polifenol (Wang *et al.*, 2013).

Beras merah mengandung lebih banyak serat daripada beras putih. Proses pengolahan sereal berpengaruh terhadap kandungan zat gizi yang dikandungnya. Proses pabrik beras merah menjadi beras putih akan menghancurkan 67% vitamin B3, 80% vitamin B1, 90% vitamin B6, sebagian besar kandungan mangan, separuh dari kandungan posfor, 60% zat besi, menghilangkan seluruh kandungan serat dan asam lemak esensial (Nuryani, 2013).

Orang Indonesia adalah pemakan nasi. Sampai saat ini beras terutama beras putih, masih menjadi bahan utama kebutuhan pokok di banyak negara berkembang termasuk di Indonesia. Tingginya tingkat konsumsi nasi putih dapat menyebabkan orang beresiko terkena DM2 (*BMJ Journal*, 2012). Salah satu upaya pencegahan yang bisa dilakukan adalah pengaturan pola makan yang baik. Berbagai penelitian telah menunjukkan, mengganti jenis makanan yang dikonsumsi efektif untuk mengontrol kadar glukosa darah, salah satunya adalah dengan mengganti nasi putih dengan nasi merah (*National Center for Biotechnology Information (NCBI)*, 2011).

Kadar glicemic index (IG) yang rendah dan kandungan nutrisi, serat, vitamin dan mineral yang tinggi pada beras merah dapat mencegah peningkatan glukosa darah secara berlebihan. Penelitian oleh Atkinson, dkk pada tahun 2008 menyatakan bahwa kadar indeks glikemik pada beras merah (68%) lebih rendah dari beras putih (73%). Kategori pangan menurut indeks glikemik rendah < 55 %, sedang 55 – 70 %, dan tinggi > 70 % (Atkinson, 2008 dalam Herlina D.N, *et.al.*, 2017). Beras merah termasuk kategori makanan dengan indeks glikemik sedang. Semakin rendah IG makanan, semakin rendah pula kemampuannya meningkatkan kadar glukosa darah.

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis yang disebabkan oleh ketidakmampuan tubuh untuk memproduksi hormon insulin atau karena

penggunaan yang tidak efektif dari produksi insulin. Hal ini ditandai dengan tingginya kadar glukosa dalam darah. Diabetes Melitus terdiri dari dua tipe yaitu tipe pertama yang disebabkan keturunan dan tipe kedua disebabkan gaya hidup. Secara umum, hampir 80 % prevalensi DM adalah diabetes melitus tipe 2 (DM2). Hal ini kemungkinan disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat. Jumlah penderita penyakit ini terus meningkat drastis termasuk di Indonesia. Diperkirakan bahwa pada tahun 2030 prevalensi DM di Indonesia mencapai 21,3 juta orang. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2007 diperoleh bahwa proporsi penyebab kematian akibat DM pada kelompok usia 45 - 54 tahun di daerah perkotaan menduduki peringkat ke-2 yaitu 14,7%, dan di daerah pedesaan menduduki peringkat ke-6 yaitu 5,8% (Depkes, 2012).

Berdasarkan kandungan dan manfaat yang sudah diuraikan pada paragraf di atas harga beras merah organik akan jauh lebih mahal dibandingkan dengan beras non organik. Perbedaan harga pada jenis serta merek beras memiliki variasi yang berbeda-beda, hal ini terbukti bahwa produk organik masih unggul dalam harga dan kualitas, namun dengan harga yang lebih tinggi didapatkan manfaat yang banyak pada beras merah organik, serta konsumen pada era ini sudah banyak mengkonsumsi beras merah organik karena konsumen sudah menyadari akan hidup sehat dan jaminan untuk kesehatan jangka panjang. Akan tetapi kebutuhan beras merah organik di Kota Palembang masih didistribusikan dari luar provinsi Sumatera Selatan maupun dari luar pulau Sumatera. Produk beras merah organik sudah memiliki merk dagang yang jelas, tanggal kadaluarsa, dan pengemasan yang rapi dan biasanya tersedia di pasar modern, seperti supermarket.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Kecenderungan meningkatnya kebutuhan masyarakat terutama pada bahan pangan seperti beras dan semakin banyak konsumen yang memperhatikan pentingnya masalah kesehatan maka beras organik dan beras merah organik banyak dicari.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku konsumsi dari rumah tangga yang mengkonsumsi beras merah organik di Kota Palembang?
2. Berapa besar konsumsi rumah tangga terhadap beras merah organik di Kota Palembang?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumsi beras merah organik rumah tangga di Kota Palembang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perilaku konsumsi dari rumah tangga yang mengkonsumsi beras merah organik di Kota Palembang.
2. Mengestimasi besar konsumsi rumah tangga terhadap beras merah organik di Kota Palembang.
3. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumsi beras merah organik rumah tangga di Kota Palembang.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya informasi mengenai karakteristik rumah tangga yang mengkonsumsi beras merah organik dan besar konsumsi beras merah organik di Kota Palembang.
2. Sebagai informasi bagi penentu kebijakan terhadap prospek pasar beras merah organik, khususnya Pemerintah Kota Palembang.
3. Dari segi keilmuan sebagai bahan pustaka bagi pembaca dan peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa di daerah lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Oka, Made. 2007. Preferensi Konsumen Terhadap Beras Merah sebagai Sumber Pangan Fungsional. *Iptek Tanaman Pangan Vol 2 No 2- 2007*.
- Ardila, Nike, dan Sari, F. P. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Mengonsumsi Beras Organik Di Kota Baturaja Oku. *JASEP, Vol. 4 No. 2, Desember 2018*.
- BMJ Journal. (2012, March 15). Retrieved January 8, 2013, from <http://www.bmj.com/content/344/bmj.e1454>. Today I Found Out. (2011). Retrieved Jan 15, 2013, from <http://www.todayifoundout.com/index.php/2011/07/whycarbonated-beverages-arecalled-soft-drinks/>.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2014. Luas panen, produktivitas dan produksi tanaman padi di Indonesia pada tahun 2010-2013. Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik.
- Chalid, N. 2010. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Daerah Riau. *Jurnal Ekonomi. Volume 18, Nomor 1 Maret 2010*.
- Damayanti, F. Rhomantika. 2013. Konsumsi Beras Organik Tingkat Rumah Tangga di Kabupaten Sleman. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Depkes RI. (2012). Retrieved January 8, 2013, from <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/414-tahun-2030-prevalensi-diabetes-melitus-di-indonesia-mencapai-213-juta-orang.html>
- Deviana, Ike., Novira Kusri, Adi Suyatno. 2014. Analisis Permintaan Rumah Tangga Terhadap Beras Produksi Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Social Economic of Agriculture, Volume 3, Nomor 2, Desember 2014*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Fitriah, Dina., Sri Marwanti, dan Ernoiz Antriandati. 2020. Analisis Permintaan Beras Organik di Kota Surakarta. *SEA Volume 09, No. 02, December 2020*. Universitas Sebelas Maret.
- E.M. Siagian., Yunita, M Arbi. 2020. Faktor Penentu Konsumsi Beras Rumah Tangga Berdasarkan Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kota Palembang. Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlina D.N., Nesha T.R.T., Noor F., Okki A., Ebigail D., Darmawati Al. 2017. Pengaruh Pemberian Beras Merah Terhadap Kadar Gula Darah Tikus Wistar. *Media Medika Muda, Volume 2, Nomor 2, Mei – Agustus 2017*. Universitas Diponegoro.
- Ismail, Nawawi. 2013. Isu-Isu Ekonomi Islam: Kompilasi Pemikiran Filsafat dan Teori Menuju Praktik di Tengah Arus Ekonomi Global. (Jakarta: VIV Press, 2013), 229-233.

- Jannah, Nur, dan Made Antara, Effendy. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Mengonsumsi Buah Jeruk Impor Di Kota Palu. *J. Agroland* 25 (2) : 121-129, Agustus 2018.
- Kuszairi. 2017. Efektifitas Pemberian Diet Beras Merah Dalam Menurunkan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Pademawu Pamekasan. *Akper Pemkab Pamekasan Madura*. Vol. 1, No. 2, hal. 97 – 107.
- Mahmud, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maligan, Jaya Mahar, dkk. 2017. Perbedaan Aktivitas Antioksidan Kecambah Beras Coklat (*Oryza sativa* L.) Berdasarkan Lama Proses Elisitasi dan Waktu Perkecambahan. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, Desember 2017, Vol. 4 No. 2, hlm. 108-116.
- Mastordianto, et.al. 2019. Evaluasi Kelayakan Usahatani Beras Merah (*Oryza Nivara*) Di Desa Manis Raya Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, Volume 8, Nomor 1, April 2019.
- Moeyono, C. P. R. 2017. Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Permintaan Jasa Taksi Di Kota Malang (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang. Diakses dari <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/35290> pada tanggal 18 Februari 2021.
- National Center for Biotechnology Information (NCBI). (2011, January 20). Retrieved January 8, 2013, from <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3024208/>.
- Nuryani. 2013. Potensi Substitusi Beras Putih Dengan Beras Merah Sebagai Makanan Pokok Untuk Perlindungan Diabetes Melitus. *Media Gizi Masyarakat Indonesia*, Vol. 3. No. 3, Desember 2013, hlm. 157-168.
- Parlyna, R, dan Munawaroh. 2011. Konsumsi Pangan Organik: Meningkatkan Kesehatan Konsumen. *EconoSains-Volume IX*, Nomor 2, Agustus 2011
- Pasaribu, Intan. 2015. Analisis Konsumsi Beras Organik Rumah Tangga Di Kota Prabumulih. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2014. Buletin Konsumsi Pangan. Volume 5 No. 1. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2014. Buletin Konsumsi Pangan. Volume 5 No. 1. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2019. Buletin Konsumsi Pangan. Volume 10 No. 1. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Rachmawati, Y. R. 2018. Analisis Pengaruh Kualitas Produk Beras Merah Organik Terhadap Kepuasan Konsumen Dalam Membentuk Loyalitas Pelanggan. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Rahmi, F. D. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Beras Rumah Tangga Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Skripsi. Universitas Jember

- Roidah, I.S. 2013. Manfaat Penggunaan Pupuk Organik Untuk Kesuburan Tanah. Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo Vol. 1.No.1 Tahun 2013.
- Santika A dan Rozakurniati. 2010. Teknik Evaluasi Mutu Beras dan Beras Merah Pada Beberapa Galur Padi Gogo. Buletin Teknik Pertanian. 2010:15(1);5.
- Septiana, Aldila. 2017. Analisis Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Kreatif. <https://books.google.co.id/books>. Diakses pada 27 September 2020.
- Setiawan, Arif. 2016. Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Beras Organik Produksi Kabupaten Pringsewu .Skripsi. Universitas Lampung.
- Sirait, Fauzi. 2016. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Beras Organik (Studi Kasus : Berastagi Supermarket, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sitanggang I.N, Suandi, Edison. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Beras Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Skripsi. Universitas Jambi.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Suliartini, R. Gusti, W. Teguh, dan Muhidin. 2011. Pengujian Kadar Antosianin Padi Gogo Beras Merah Hasil Koleksi Plasma Nutfah Sulawesi Tenggara. Jurnal Crop Agro 4 (2):43-48.
- Sulistiyana, P., Mulyo, J.H., Jamhari. 2014. Konsumsi Beras Organik Pada Tingkat Rumah Tangga Di Kota Yogyakarta. Agro Ekonomi, Vol. 24, No. 1, Juni 2014.
- Sumartini, Hasnelly, Sarah. 2018. Kajian Peningkatan Kualitas Beras Merah (*Oryza nivara*) Instan Dengan Cara Fisik. Pasundan Food Technology Journal, Volume 5, No.1, Tahun 2018.
- Suwahyono, U. 2017. Panduan Penggunaan Pupuk Organik. Jakarta Timur: Penebar Swadaya. <https://books.google.co.id>. Diakses pada tanggal 7 Februari 2020.
- Utami, Dyah Panuntun. 2011. Analisis Pilihan Konsumen Dalam Mengonsumsi Beras Organik Di Kabupaten Sragen. Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian, Vol. 7. No. 1, 2011: Hal 41 – 58.
- Wang XS, Mollie ON, William T, Joanne S. 2013. *White and Brown Rice are Equally Satiating and More Satiating than Glucose Beverage*. Journal Obesity Weight Loss Therapy. 2013: 3(202); 2-5.